

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di PT. Harapan Gemilang Utama Cikupa, Tangerang. Yang beralamatkan Jl. Raya Serang Kawasan Industri Bonen No.31 Km 18,8 Cikupa, Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, gaji dan jaminan sosial terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner atau sebuah pernyataan kepada responden. Peneliti mulai penelitian ini pada bulan April 2018 s/d selesai.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan instrumen sebagai alat pengumpulan data yang menggunakan teknik kuesioner (angket).

Instrumen yang digunakan adalah dengan model daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.¹

3. Pengolahan Data

a. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran,

¹ Sugiarto dkk, Teknik Sampling, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2003), h. 16-19

kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.² Populasi dalam penelitian ini sebanyak 117 karyawan yang merupakan karyawan tetap PT. Harapan Gemilang Utama Cikupa, Tangerang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.³ Pada penelitian ini diambil sampel dari jumlah populasi karyawan sebanyak 117 dengan menggunakan rumus slovin dengan standar error 0,1% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n = sampel

N = populasi

e = tingkat kesalaah/error

² Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 6

³ Sugiarto dkk, *Teknik Sampling..*, h. 2

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,1)^2} = 99.15$$

Berdasarkan rumus diatas didapatkan sampel sejumlah 99 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah Proses memperoleh dan mengukur berbagai informasi tentang variable yang akan diteliti dengan suatu cara yang sistematis. Cara sistematis ini memungkinkan peneliti untuk dapat menjawab atau mendapatkan jalan keluar dari pertanyaan-pertanyaan yang sedang diteliti, kemudian menguji hipotesis dan mengevaluasi hasil-hasil kajiannya berdasarkan data yang dikumpulkan tersebut.⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Tes (Angket)

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengevaluasi, yaitu membedakan antara kondisi awal dengan kondisi sesungguhnya.

⁴ Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawandan Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor : Penerbit IN Media, 2015). h. 97

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.

3. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.⁵

D. Teknik Analisis Data

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan

⁵ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta, Cet 5: juni 2008), h. 191

mereka terhadap masing-masing pernyataan.⁶ Dengan skala likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban yang dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Skala Likert

Tanda	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

1. Uji Kualitas Data

⁶ Juliansyah noor, *metodologo Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah cetakan ke-1*, (Jakarta: Prenadamedia agroup, 2011), h. 128

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Menurut Sekaran validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷

b. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas

⁷ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 88

dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diasumsikan bahwa tiap μ_i didistribusikan secara normal dengan nilai rata-rata dan varians sama dengan nol. Menurut Gujarati dan Porter, uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.⁹

Analisis grafik yang digunakan dengan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.¹⁰

⁸ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* ,,, h. 85

⁹ Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 66

¹⁰ Imam Gozali, *aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015)h. 156

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS.¹¹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.¹² Jika *Independent variabel* berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinearitas sempurna yang berarti ada hubungan linier yang “sempurna” (pasti) diantara beberapa atau semua *Independent variabel* dari model regresi. Jika multikolinearitasnya kurang sempurna, koefisien regresinya walaupun tertentu, memiliki standard error

¹¹ Juliansyah noor, *metodologo Penelitian...*, h. 174

¹² Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrik*, Ed.5, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 409

yang besar, yang artinya koefisien-koefisien tersebut tidak dapat diestimasi dengan akurat.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai standar error yang tinggi. Semakin kecil korelasi antara variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik.

Uji multikolinearitas juga dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value* yang dimana dapat diasumsikan: jika nilai VIF masing-masing variabel < 10 atau *Tolerance Value* $> 0,1$ maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.¹³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai dari varians residualnya berbeda, yang dimana varians

¹³Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrik*, h. 157

kondisional Y_i meningkat dengan meningkatnya X .
 Disini, varians Y_i tidak sama dengan demikian terdapat heteroskedastisitas.¹⁴ Dapat diasumsikan sebagai berikut:

$$E(\mu_i^2) = \sigma_i^2$$

Berdasarkan persamaan diatas bahwa σ^2 merupakan varians bersyarat dari μ_i (sama dengan varians bersyarat dari y_i) tidak lagi konstan, yang dimana simbol i menunjukkan bahwa varian mengalami perubahan dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat ada tidaknya kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, apabila *variance* dari satu residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

¹⁴ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrik*, h. 177

heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain, variabel gangguan tidak random.¹⁶

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji

¹⁵Imam Gozali, *aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, h. 134

¹⁶Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrik*, h.

autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series.¹⁷

Pada penelitian ini melakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson, dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersept (konstana) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara bariabel bebas. Hipotesis yang diuji adalah

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a: terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

¹⁷ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrik*, h.

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Durbin-Watson

HIPOTESIS	KEPUTUSAN	KRITERIA
NOL		
Ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ekonomi Terapan

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang mempelajari hubungan ketergantungan satu variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk menduga dan atau meramalkan nilai

rata-rata hitung atau rata-rata populasi dari variabel tak bebas (Dependen) berdasarkan pengetahuan mengenai nilai variabel bebas (Independen).¹⁸

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan model penelitian yang dilakukan Caranua dan Rosello, yakni dengan melakukan regresi linear berganda. Pemilihan alat statistik untuk menganalisis data ini, ditujukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan model. Model I bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap kinerja karyawan.¹⁹ Model statistik itu merupakan model I, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (I)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen Kinerja Karyawan

¹⁸ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Ed.5 (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 20

¹⁹ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek*, h. 127

α	= Intersep/Konstanta
X_1	= Variabel Independen Gaji
X_2	= Variabel Independen Jaminan Sosial
β_1, β_2	= Slope/Koefisien Regresi
ε	= Error/Residual

Penarikan simpulan dilakukan dengan dua cara yaitu secara parsial, dengan melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen (*p val*) *I* dan besarnya pengaruh dilihat dari koefisien regresi masing-masing variabel independen. Sedangkan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (serentak) maka dilakukan analisis secara simultan dengan nilai koefisien determinasi lebih tepat dilihat dari nilai *adjusted R²* nya.²⁰

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji secara simultan dan secara parsial, berikut uji hipotesis dalam penelitian ini:

²⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek*, h. 127

a. Uji F (simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan dependensecara simultan. Pengujian melalui uji F atau variasinya dengan membandingkan F-hitung (F_h) dengan F-tabel (F_t) pada derajat signifikansi 5%.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

1. $F_h > F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $F_h < F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel independen digunakan uji t, yang berfungsi untuk menguji keberartian koefisien regresi berganda secara parsial. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung (t_{hitung}) dengan t-tabel (t_{tabel}) pada derajat signifikan 5%.

Apabila hasil pengujian menunjukkan:

1. $T_{hitung} > t_{tabel}$ atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel dependen dapat menerangkan variabel independen, dan memang ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. $T_{hitung} < t_{tabel}$ atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran iktisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi atau model regresi sampel dengan data sebenarnya. Secara verbal, r^2 mengukur proporsi (bagian) atau prosentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.²¹

Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$, dimana suatu r^2 sebesar 1 berarti terdapat suatu kecocokan sempurna, sedangkan r^2 yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Besaran r^2 dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

²¹ Damodar Gujarat dan Sumarno Zain, *Ekonometrika dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 45

Dalam hubungan (konteks) regresi, r^2 adalah ukuran yang lebih berarti dari pada r karena r^2 dapat mengukur suatu proporsi variasi dalam variabel tak bebas yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan dan karenanya memberikan suatu ukuran keseluruhan mengenai sejauh mana variasi dalam satu variabel menentukan dalam variabel lain.

Namun, dalam penelitian ini membantu perhitungan dengan melihat *teble summary* nilai R^2 . Dimana nilai *adjusted R square* itu semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi antar variabel semakin kuat.²²

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

²² Damodar Gujarat dan Sumarno Zain, *Ekonometrika dasar*, h. 45

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.²³ Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau dalam Bahasa Indonesia di sebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang dipilih dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja karyawan.

2. Variabel independen

²³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 38

Variabel independen atau yang dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁴ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yaitu gaji dan jaminan sosial.

Tabel 3.4
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item pernyataan	Skala
-----------------	------------------	------------------------	--------------

²⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan R&B*, h. 39

<p>Gaji (X_1) Gaji adalah sesuatu yang berkaitan dengan uang yang diberikan kepada pegawai atau karyawan. Sistem pembayaran dapat dibedakan berdasarkan berdasarkan waktu kinerja, misalnya per jam, hari, minggu, bulan, dan pembayaran hasil kinerja, yaitu hasil akhir dari proses kinerja, misalnya jumlah produksi..</p>	<p>1. Besarnya pemberian gaji</p>	<p>1. Gaji yang diberikan sesuai dengan undang-undang (UMR)</p> <p>2. Gaji sesuai dengan harapan karyawan</p> <p>3. Gaji yang didapat sesuai dengan kemampuan karyawan</p>	<p>likert</p>
	<p>2. Keadilan dalam pemberian gaji</p>	<p>1. Gaji yang diterima setara dengan perusahaan lain</p> <p>2. Gaji sesuai dengan kebutuhan taraf hidup layak</p> <p>3. Pemberian gaji tepat pada waktunya</p>	<p>Likert</p>

<p>Jaminan sosial (X₂)</p> <p>Jaminan sosial adalah pembayaran yang diterima pihak buruh dalam hal buruh diluar kesalahannya tidak melakukan pekerjaannya, jadi menjamin kepastian pendapatan (income security) dalam hal buruh kehilangan upahnya karena alasan diluar kehendaknya</p>	<p>1. Pemberian tunjangan</p>	<p>1. Memberikan pelayanan kesehatan, jaminan kecelakaan, santunan kematian dan jaminan hari tua</p> <p>2. Ketepatan waktu dalam pemberian tunjangan kepada karyawan</p>	<p>Likert</p>
	<p>2. pelayanan yang diberikan</p>	<p>1. Memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan</p> <p>2. Jaminan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan karyawan</p>	<p>Likert</p>
	<p>3. Perlindungan dan kenyamanan kerja</p>	<p>1. Memberikan perlindungan jaminan kerja kepada</p>	<p>Likert</p>

		<p>karyawan</p> <p>2. Dengan adanya jaminan sosial memberikan kenyamanan dalam bekerja</p>	
<p>Kinerja Karyawan (Y) Yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika..</p>	<p>1. Kualitas pekerjaan</p>	<p>1. Kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapan karyawan</p> <p>2. Melaksanakan pekerjaan secara tepat, rapih, dan sesuai dengan standar perusahaan.</p> <p>3. Kemampuan yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan dan</p>	<p>Likert</p>

		tugas yang dikerjakan saat ini	
	2. Kuantitas	<p>1. Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan target kerja yang telah ditetapkan</p> <p>2. Jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan melebihi terget yang ditetapkan</p> <p>3. Target pekerjaan dan tugas yang diberikan dapat dipenuhi dengan baik dan cermat.</p>	Likert
	4. Ketepatan waktu	1. Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan	Likert

		tepat waktu 2. Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan	
--	--	---	--